

---

**PENGEMBANGAN DIRI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI GURU PADA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Usman<sup>1</sup>, Bahraeni<sup>2</sup>, Ali Akbar<sup>3</sup>, Selviana<sup>4</sup>, Ananda Fathur Rahman<sup>5</sup>

\*Correspondence email: [usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id](mailto:usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id)

<sup>12345</sup>UIN Alauddin Makassar, Indonesia

(Submitted: 20-11-2024, Revised: 26-12-2024, Accepted: 28-12-2024)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengembangan guru pasca mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) LPTK Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bone; (2) kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan penyusunan penelitian dan publikasi ilmiah bagi Guru di Kabupaten Bone; dan (3) gambaran out-put kegiatan penyusunan penelitian dan publikasi ilmiah bagi Guru PAI di Kabupaten Bone. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni metode pelatihan, observasi; dan wawancara. Hasil penelitian: (1) Pengembangan diri Guru PAI di Kabupaten Bone pasca mengikuti pendidikan profesi guru pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, para guru mengikuti: kegiatan seminar dan webinar nasional, Pendidikan dan latihan nasional, workshop penyusunan modul ajar dan P5PPRA, pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas; (2) Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah di Kabupaten Bone, meliputi keterlibatan sebagai peserta aktif sebanyak 66,67 % pada kegiatan pelatihan PTK yang siap dibuat menjadi artikel untuk publish pada jurnal nasional; dan (3) Out-put kegiatan penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah bagi Guru PAI di Kabupaten Bone, yakni terdapat 8 laporan penelitian Tindakan kelas dan 5 artikel yang sudah terpublikasikan pada jurnal nasional, ber-ISSN dan Sinta

**Kata Kunci:** Pengembangan Diri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Profesi Guru

**ABSTRACT:** This study aims to describe: (1) teacher development after participating on Teacher Professional Education (PPG) LPTK Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar for Islamic Education Teachers in Bone Regency; (2) contribution of Islamic Education Teachers to the activities of compiling research and scientific publications for Teachers in Bone Regency; and (3) description of the output of activities on compiling research and scientific publications for Islamic Education Teachers in Bone Regency. This study's Data collection methods include mentoring, observation, and interviews. Research results are: (1) Improving Self-development of Islamic Education Teachers in Bone Regency after participating in teacher professional education at LPTK Faculty of

*Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar, teachers participated in: national seminars and webinars, national education and training, workshops on compiling teaching modules and P5PPRA, training on compiling proposals and implementing classroom action research; (2) Contribution of Islamic Religious Education Teachers to classroom action research activities and scientific publications in Bone Regency, including involvement as active participants of 66.67% in PTK training activities which are ready to be made into articles for publication in national journals; and (3) Output of classroom action research activities and scientific publications for Islamic Religious Education Teachers in Bone Regency, there were 8 classroom action research reports and 5 articles which have been published in national journals, with ISSN and Sinta.*

**Keywords:** *Self-Development, Islamic Education's Teachers, Professional Teacher*

## I. PENDAHULUAN

Keberadaan atau kehadiran guru yang bermutu dewasa ini, merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap bangsa dan negara di dunia ini, termasuk Indonesia selalu mengembangkan model kebijakan yang mendorong kehadiran guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah melalui kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan kesejahteraan hidup guru yang memadai. Peningkatan mutu ini dapat dilakukan melalui pengembangan diri guru, pendidikan profesi guru, agar menjadi guru profesional.

Penyiapan guru sebagai profesi dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Ketentuan guru sebagai profesi: (1) berkualifikasi akademik S1/D-IV, (2) memiliki sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi, (3) sehat jasmani dan rohani, dan (4) memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi guru yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang terakreditasi pada LPTK, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. atas amanah perundang-undangan. Penyiapan guru profesional penting untuk dilaksanakan secara baik, terencana dan terukur. Kementerian Agama melalui melalui LPTK telah menerbitkan izin penyelenggaraan Program Studi PPG yang mengacu pada UUGD, UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa pendidikan profesi merupakan jenjang pendidikan setelah sarjana yang dalam penyelenggaraanya dengan model konsekutif (berlapis) dan konkuren.

Program studi PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D-IV non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar lainnya sehingga dapat memperoleh sertifikat

pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Program studi PPG ini diharapkan dapat menjawab berbagai persoalan pendidikan seperti: *low competence, under qualification, mismatched*; dan tantangan pendidikan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika masyarakat; serta memenuhi kebutuhan guru di sekolah/madrasah secara nasional

Selain program pendidikan profesi guru, pengembangan diri bagi guru identik dengan istilah pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengembangan diri ini merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, yang menjamin adanya pembelajaran yang berkualitas. Dampak pengembangan diri ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan bertujuan untuk mendukung pengembangan profesi bagi guru melalui beberapa bentuk kegiatan, mulai perencanaan yang diawali dari hasil evaluasi diri, Uji Kompetensi Guru (UKG), dan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) oleh Kepala Sekolah dan/atau tim penilai sekolah pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan tugas lainnya.

Setelah itu ditindaklanjuti kegiatan evaluasi, refleksi pengalaman belajar, perencanaan dan implementasi kegiatan pengembangan diri, dimana guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian untuk pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada pengembangan peserta didik dan pengembangan kariernya.

Merujuk pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Pemerintah PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009, unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru meliputi kegiatan-kegiatan, seperti (1) pengembangan diri; (2) publikasi ilmiah; dan (3) karya inovatif.

Pengembangan diri merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional, teknis dan/atau melalui kegiatan kolektif guru.

Publikasi ilmiah merupakan kegiatan publikasi hasil karya guru kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Sedangkan karya inovatif merupakan karya guru yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat

berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/ peraga praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Sejalan dengan upaya kegiatan peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam melalui kegiatan PPG pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah didapatkan data melalui kegiatan PPG Bacth 1 dan 2 Tahun 2023 terdapat 100 orang Guru PAI dari Kabupaten Bone dinyatakan lulus dalam UKMPPG Periode 5 dan 6 Tahun 2023 (Laporan kegiatan PPG Tahun 2023). Melalui 100 orang ini, maka direncanakan penelitian, sebagai langkah konkrit bagi tim untuk melakukan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas yang dilanjutkan publikasi ilmiah melalui jurnal nasional.

Dengan adanya kegiatan ini, membantu para guru untuk melakukan pengembangan diri pasca mengikuti pendidikan profesi guru, sebagai salah satu standar jaminan mutu bagi guru professional.

## II. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni: (1) metode pelatihan; (2) observasi; dan (3) wawancara. Metode pelatihan digunakan dalam rangka pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan rencana penelitian tindakan kelas, serta teknik-teknik menulis artikel.

Metode observasi digunakan dalam rangka mendapatkan data terkait dengan keterlaksanaan model, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang dipilih guru dalam perencanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk pengembangan kompetensi guru profesional, pasca mengikuti pendidikan profesi guru. Sedangkan wawancara digunakan dalam rangka mendapatkan data terkait dengan respons guru terkait keterlaksanaan penelitian tindakan kelas, dan pembuatan artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan pada jurnal.

## III. KAJIAN TEORI

Penelitian tindakan atau *action research* pada prinsipnya memiliki ruang lingkup yang lebih dari PTK, karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. (Kunandar: 2008, 42) Penelitian tindakan atau *action research* mulai berkembang sejak perang dunia ke dua. Di Indonesia, model penelitian tindakan saat ini dikenal dengan istilah PTK. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian ini. Menurut Ebbut dan Hopkin (1993), penelitian tindakan merupakan sebuah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, melalui refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Bagi Carr & Kemmis, 1986 dalam Burns (1999) berpendapat bahwa penelitian tindakan adalah suatu

bentuk penelitian reflektif diri baik secara individual maupun secara kolektif yang dilakukan oleh guru dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan atau pembelajaran. Praktik sosial ini meliputi pemahaman mereka terhadap praktik yang baik dimana prakti tersebut dilaksanakan.

Melalui pandangan di atas, maka secara umum penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai pemberian intervensi praktik pembelajaran melalui dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh guru guna meningkatkan mutu pembelajaran yang menjadi tanggung jawab profesionalnya, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Hal ini tentu dibutuhkan komitmen yang tinggi, baik secara individual dari guru, maupun secara kolektif untuk berpartisipasi dan kerja bersama memikirkan pembelajaran yang bermakna (efektif dan efisien).

Secara umum, ada tiga perinsip dasar ciri penelitian tindakan kelas yang baik, yaitu: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan (Fauzan Ahmad Sofyan, 2021: 8).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas, merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dari pelaku tindakan, guna meningkatkan mutu pembelajaran yang rasional dan praktis. Tindakan di sini, tentu melalui tindakan partisipatif, guna memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktek pembelajaran secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan ahli, praktisi pembelajaran, dan diperkuat melalui adanya observer sebagai pengamatan pada tindakan pembelajaran.

Pengembangan profesi guru merupakan istilah lain dari Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Program ini dilakukan dalam bentuk pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai kebutuhan guru, guna meningkatkan mutu pembelajaran dan perbaikan kesejahteraan. Pada kegiatan PKB ini, guru dapat merefleksikan diri terkait kompetensi, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan serta keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

Melalui PKB pembelajaran yang diorganisasi guru dapat menjadi berkualitas, mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai sasaran utama pembelajaran. Pengembangan keprofesional berkelanjutan juga dapat mendukung pengembangan profesi bagi guru pembelajar yang mau dan ikut pada kegiatan PPG, melalui kegiatan perencanaan yang diawali dari hasil evaluasi diri dan uji kompetensi guru, yang dikenal istilah UKG.

Secara praksis, tujuan pengembangan keprofesional berkelanjutan di sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatannya meliputi: (1) Uji Kinerja Guru (UKG); (2) Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, atau tim penilai sekolah melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta tugas lainnya (berdasarkan aturan yang berlaku). Di samping itu, PKB juga dilakukan dalam bentuk evaluasi diri, refleksi pengalaman belajar, perencanaan dan implementasi kegiatan pengembangan diri. Melalui PKB ini, guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian serta kompetensi kepemimpinannya, dalam rangka perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang berdampak terhadap pengembangan kariernya ke depan.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga pendidik profesional yang dalam tugas kedinasannya melakukan tugas pokok “Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat” (Pasal 39 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

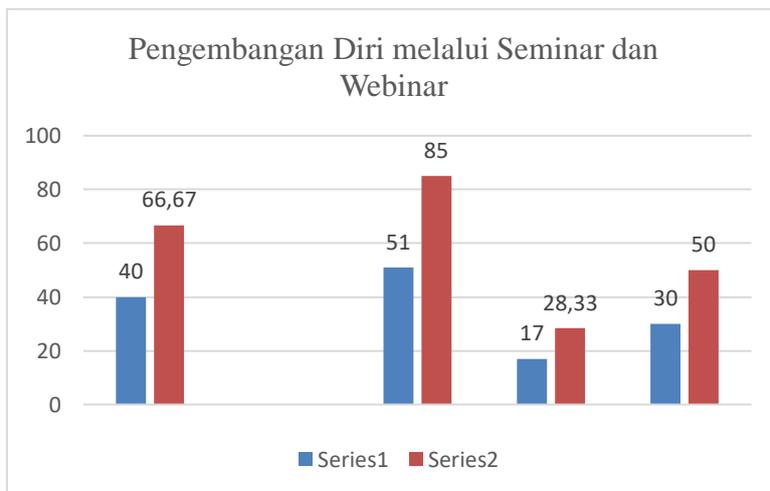
Pendidikan Agama Islam pada sekolah, materinya meliputi: (1) aqidah dan akhlak; (2) al-Quran dan Hadis; (3) fikih; (4) sejarah kebudayaan Islam; dan (5) bahasa Arab. Namun demikian, jika materi ini dikaitkan dengan lembaga madrasah, maka seluruh materi PAI diajarkan melalui komponen mata pelajaran, seperti materi al-Quran dan Hadis diampu oleh guru mata pelajaran al-Quran dan Hadis, begitu juga materi aqidah dan akhlak diampu guru mata pelajaran aqidah dan akhlak, dan seterusnya.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian sebagai gambaran dari jawaban rumusan masalah yang dibangun peneliti, secara komprehensif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

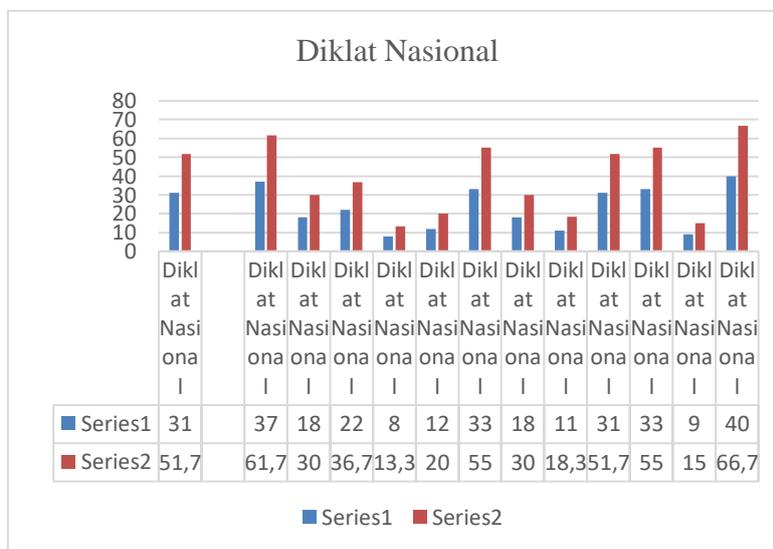
##### **1. Pengembangan Diri Guru PAI di Kabupaten Bone Pasca mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Upaya pengembangan diri yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pasca mengikuti kegiatan Pendidikan Profesi Guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dapat dilihat melalui berbagai kegiatan: (a) seminar, lokakarya, workshop, pertemuan ilmiah melalui kegiatan KKG dan MGP, dan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas. Kegiatan seminar dan webinar bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bone Pasca mengikuti kegiatan PPG pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat melalui 2 bentuk kegiatan secara umum, yakni seminar nasional (66.67% seminar 1, dan 85% seminar 2) dan webinar nasional (28.33% webinar 1 dan 50% webinar 2). Hal ini terdeskripsi melalui Gambar 1.



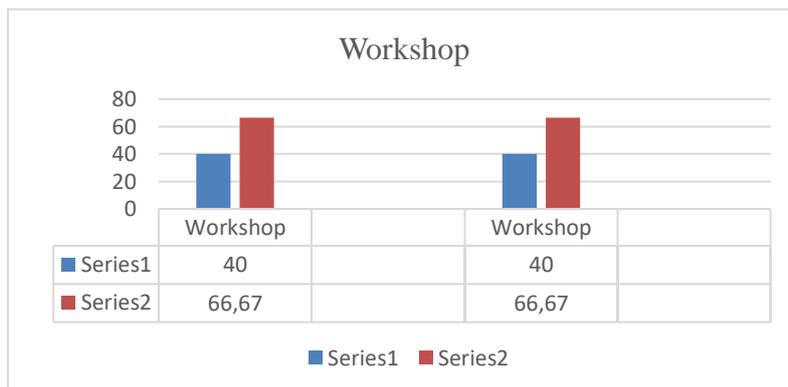
Gambar 1. Pengembangan Diri melalui Seminar dan Webinar

Adapun pengembangan diri melalui kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat) bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bone Pasca mengikuti kegiatan PPG pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, terdapat 13 bentuk kegiatan yang diikuti mereka sebagaimana terdeskripsi melalui Gambar 2.



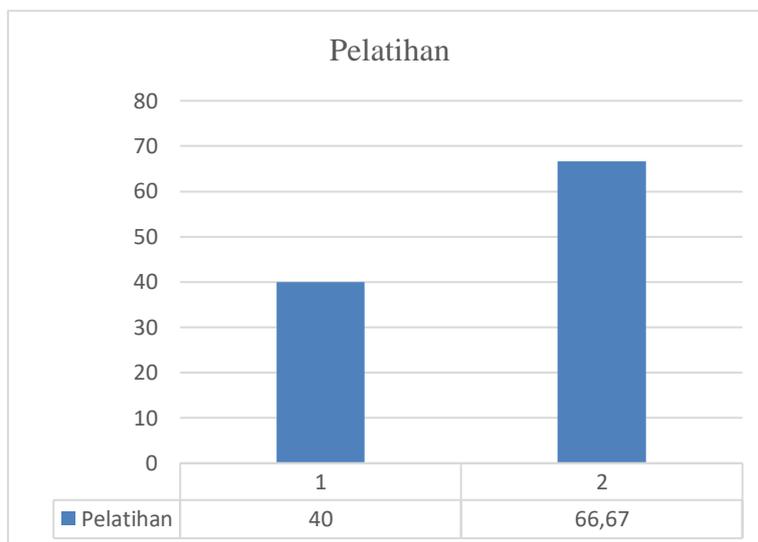
Gambar 2. Pengembangan Diri melalui Diklat

Kegiatan workshop bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bone Pasca mengikuti kegiatan PPG pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, terdapat 2 kegiatan mereka, yakni workshop pembuatan modul ajar dan P5PPRA. Hal ini dapat dilihat melalui Gambar 3.



Gambar 3 Pengembangan Diri melalui Workshop

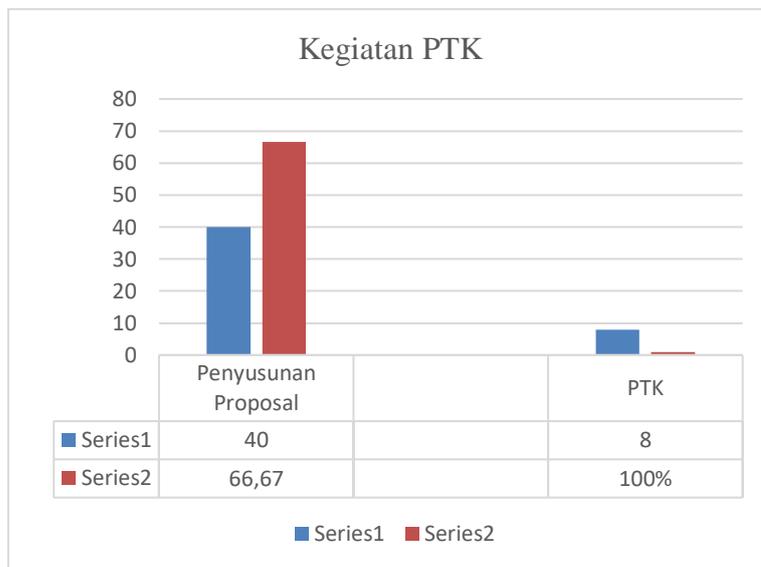
Kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bone Pasca mengikuti kegiatan PPG pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, mereka mengikuti kegiatan sebanyak 1 kali, sebagaimana terdeskripsi melalui Gambar 4.



Gambar 4 Pengembangan Diri melalui Pelatihan PTK

## 2. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan penyusunan penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah bagi guru di Kabupaten Bone

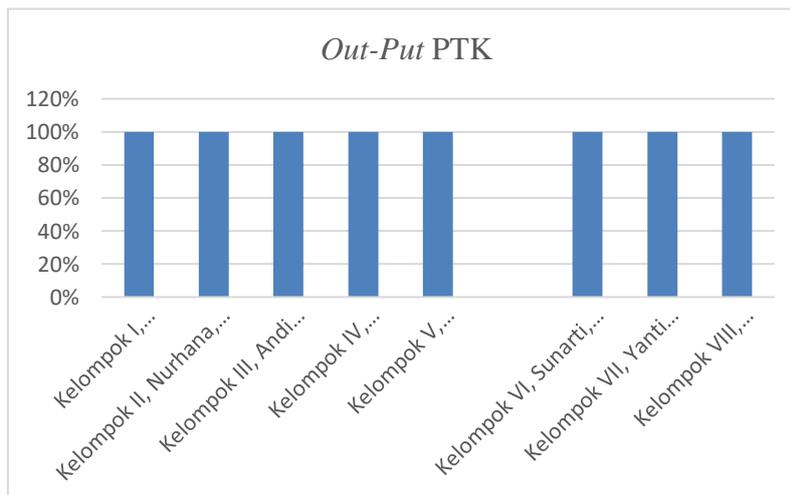
Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam pasca mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar melalui kegiatan penelitian tindakan kelas, melalui penyusunan proposal penelitian PTK dan pelaksanaannya. Hal ini terdeskripsi melalui Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

3. *Out-put* Kegiatan Penyusunan Penelitian PTK dan Publikasi Ilmiah bagi Guru PAI di Kabupaten Bone

*Out-put* atau luaran dari kegiatan penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah bagi Guru Pendidikan Agama Islam pasca mengikuti pendidikan profesi guru pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dapat dilihat melalui dua bentuk, yakni: (1) pelaksanaan penelitian kelas melalui 8 kelompok yang telah dibentuk melalui 40 peserta pelatihan, dengan luaran laporan penelitian; dan (2) pendampingan penyusunan artikel melalui hasil penelitian tindakan kelas saat kegiatan PPG berlangsung. Hal ini dapat dideskripsikan melalui Gambar 6.



Gambar 6 Penelitian Tindakan Kelas

Adapun publikasi ilmiah melalui pendampingan pembuatan artikel PTK telah dihasilkan 5 artikel dan sudah dipublikasi, melalui jurnal ilmiah. Ke-5 judul dimaksud,

yakni: (1) Muslina, Muhammad Yaumi, Djuawiriah Ahmad, Suardi, Bahruddin: *Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Kalimat Syahadat Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Peserta Didik SD Inpres 6/75 Ajjalireng Kabupaten Bone*; (2) Irmayanti, A. Achruh, M. Shabir U., Zuhriani, Halima Rasud: *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kalimat Tayyibah Senang Membaca Basmalah dan Hamdalah melalui Model Kooperatif kooperatif tipe STAD di SD Inpres 7/83 Matajang*; (3) Nirwana, Moh. Natsir Mahmud, Mardiah, Zulfikah Nur, Hilmiyah: *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Pokok Membaca QS. Al-Falaq dengan Menggunakan Audio Visual di SD Inpres 6/86 Biru*; (4) Sitti Aminah, Muljono Damopoli, Wahyudi, Farida, Hairil M. Anwar: *Peningkatan Hasil Belajar melalui Modelling the Way pada Peserta Didik Kelas II UPT SD Inpres 4/82 Lamurukung Kabupaten Bone*; dan (5) Siti Nurdianawati, St. Ibrah, Usman: *Penerapan Model Cooperative Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 74 Panyiwu Materi Ayo Belajar Surah Al-Kautsar*

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, mengacu pada bangunan rumusan masalah dengan deskripsi sebagai berikut: (1) pengembangan diri Guru PAI di Kabupaten Bone pasca mengikuti pendidikan profesi guru pada LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, para guru mengikuti: kegiatan seminar dan webinar nasional, Pendidikan dan latihan nasional, workshop penyusunan modul ajar dan P5PPRA, pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas; (2) kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah di Kabupaten Bone, meliputi keterlibatan sebagai peserta aktif sebanyak 66,67 % pada kegiatan pelatihan PTK yang siap dibuat menjadi artikel untuk publish pada jurnal nasional; dan (3) *Out-put* kegiatan penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah bagi Guru PAI di Kabupaten Bone, yakni terdapat 8 laporan penelitian Tindakan kelas dan 5 artikel yang sudah terpublikasikan pada jurnal nasional, ber-ISSN dan Sinta. ini digunakan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sofyan, Fauzan. 2021. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Kementerian Agama RI, Program PPG.
- Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment: Principle and Classroom Practice*. New York: Longman.
- Faragus Cahyaningrum, Chilvia, dkk., 2021 *Pengaruh Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati* (Jurnal IJES Volume 1 Nomor 1).

Hafid, Afdhil, dkk.2018. *Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah dan Penelitian bagi Guru SLTA dengan Pemanfaatan Software Referensi* (Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, Nopember, Volume 2 Nomor 2)

Helmayunita, Nayang, dkk. 2022. *Pengembangan Keprofesian berkelanjutan melalui Pelatihan Penyusunan PTK* (Jurnal Abdimas Unwahas Volume 7 Nomor 1).

Kunandar: 2008. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahyasih, Yayah, dkk., 2020. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru* (Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 20 Nomor 1).

Republik Indonesia, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sukidjo. 2014. *Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Guru SMP DIY* (urnal Cakrawala Pendidikan, Oktober Tahun XXXIII Nomor 3).

Wiganda, Supria. t.th. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru se-Jakarta Timur* (Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 1).

Widodo, Sowarno, dkk., t.th. *Peningkatan Kompetensi Guru Profesional berbasis Penulisan Artikel Hasil PTK bagi Guru Anggota PGRI di Kabupaten Purworejo*.